

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang ketat di era globalisasi saat ini menuntut berbagai kalangan berusaha untuk mempertahankan posisinya. Kondisi demikian dirasakan pula oleh penyedia jasa akuntansi dimana profesi seperti ini lebih memerlukan kehati-hatian dalam menjalankan profesinya sebagai Akuntan Publik, Pemerintah, Pendidik, maupun Intern (Nuraini dan Kurniawati, 2012:1). Sebagai calon akuntan, mahasiswa saat ini tidak hanya dibekali oleh kemampuan dan kualitas yang cukup dalam teori akan tetapi dalam menjalankan profesinya di masa depan haruslah mempunyai etika dalam mendukung pekerjaannya, sehingga penyalahgunaan profesi dapat dihindari.

Accounting Education Change Commission (AECC, 1990 p. 131 dalam Charismawati, 2011) menyebutkan bahwa salah satu keahlian intelektual yang harus dimiliki oleh lulusan akuntansi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah etika dan mengaplikasikan *value-based reasoning system* pada pertanyaan-pertanyaan etis yang berkaitan dengan profesi akuntansi.

Menurut Lubis (2010:93), persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Persepsi setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat tergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor dalam diri seseorang (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual).

Etika juga merupakan hal yang sangat penting dan harus dikaji dalam setiap diskusi yang berkaitan dengan prinsip profesionalisme dalam dunia pendidikan khususnya akuntansi. Oleh karena itu, etika profesi akuntan menjadi hal yang sangat penting dalam masyarakat sekarang ini. Terjadinya pelanggaran etika profesi akuntan di luar negeri maupun dalam negeri dapat menyadarkan masyarakat untuk mengutamakan perilaku etis. Pelanggaran etika akuntan tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap suatu profesi (Julianto, 2013).

Pelanggaran etika yang terjadi tersebut didasari atas berbagai faktor, terutama berkaitan dengan uang. Hal ini dikarenakan hampir seluruh aktivitas terkait dengan uang akan berhubungan juga dengan akuntansi, yang menggambarkan betapa luasnya cakupan dunia akuntansi ini. Selain itu, uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Uang merupakan salah satu bentuk penghargaan (*reward*) bagi kontribusi karyawan. Kompensasi atau penghargaan dalam bentuk uang adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan, 2008).

Pada tahun 1971, 49,9% dari mahasiswa mengatakan alasan utama untuk masuk ke perguruan tinggi adalah untuk membuatnya lebih banyak uang. Dua puluh tahun kemudian, persentase itu melonjak menjadi 75,1% (The American Freshman, 1994 dalam Elias 2013). Penelitian yang lebih baru menemukan bahwa kekurangan uang adalah penyebab utama ketidakpuasan di kalangan mahasiswa (Bryan, 2004 dalam Elias 2013). Dalam penelitian terbaru, Elias dan Farag (2010) dalam Elias

(2013) menemukan bahwa 35% dari mahasiswa akuntansi mengagumi uang dan 25% benar-benar menyembah uang.

Pemahaman akan kecintaan seseorang terhadap uang dianggap penting karena kecintaan akan uang dapat menumbuhkan perilaku kerja yang positif maupun yang negatif. Terdapat bukti empiris adanya hubungan antara tingkat *love of money* dengan persepsi etika seseorang. Penelitian Gadjali dan Birton (2014) meneliti dari sisi variabel demografi yaitu masa kerja dan jenis kelamin pada akuntan manajemen; Widyaningrum (2014) meneliti dari sisi variabel demografi yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia pada mahasiswa S1 dan S2 akuntansi; Pradanti dan Prastiwi (2014) meneliti dari sisi variabel demografi yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan *ethnic background* pada mahasiswa S1, S2 dan PPA akuntansi; Charismawati (2011) meneliti dari sisi jenis kelamin pada mahasiswa S1 akuntansi; serta Julianto (2013) meneliti dari sisi variabel demografi yaitu jenis kelamin dan religius pada masyarakat yang ahli di bidang agama dan mahasiswa S1 akuntansi.

Penelitian ini melakukan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yang pertama yaitu penggabungan variabel demografi yang mempengaruhi persepsi etika mahasiswa akuntansi; yang kedua memperluas pengambilan sampel yang masuk sebagai kriteria responden dalam penelitian yaitu dengan menambah Perguruan Tinggi yang memiliki jurusan akuntansi seperti yang disarankan Widyaningrum (2014); dan yang ketiga merupakan saran dari Tang, Chen dan Sutarso (2008) penelitian mengenai *love of money* masih terbatas, sehingga dibutuhkan investigasi lebih lanjut mengenai potensi *love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa

akuntansi. Penelitian ini perlu kiranya untuk mengetahui pemahaman persepsi etika dengan melihat tingkat kecintaan terhadap uang dimasa yang akan datang dari calon professional akuntan dalam hal ini adalah mahasiswa S1 dan S2 Akuntansi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana mereka melihat uang dalam tahap awal karir mereka bahkan sebelum mereka memasuki tempat kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apakah jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi dan *ethnic background* berpengaruh terhadap tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi?
2. Apakah jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi dan *ethnic background* berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi?
3. Apakah tingkat *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi dan merupakan variabel intervening antara jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi dan *ethnic background* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi melalui *love of money*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menemukan bukti secara empiris mengenai pengaruh jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi dan *ethnic background* terhadap tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi.
2. Untuk menemukan bukti secara empiris mengenai pengaruh jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi dan *ethnic background* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi.
3. Untuk menemukan bukti secara empiris mengenai pengaruh tingkat *love of money* terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi dan pengaruhnya sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Calon Profesi Akuntansi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan mengenai berperilaku etis sebagai profesionalisme Akuntan Publik, Pemerintah, Pendidik, maupun Intern di masa yang akan datang, serta diharapkan adanya kesadaran bahwa profesi akuntan membutuhkan sikap etis yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Bagi Akuntan Pendidik, diharapkan dapat memberikan dan mengembangkan materi tentang etika dan akuntansi berperilaku di dalam kurikulum perkuliahan, agar dapat menunjang profesionalisme para calon akuntan ketika praktik di lapangan, serta memberikan metode mengajar

etika bisnis dengan pembelajaran secara praktek sesuai pengalaman mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan sebagai bentuk penelitian yang bisa diterapkan di kehidupan secara riil atau nyata untuk meningkatkan profesionalisme sebagai seorang akuntan yang baik.